

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Kredit**

Lembaga keuangan bank maupun bukan bank tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan, kegiatan utama bank maupun bukan bank sebagai lembaga keuangan, selalu memberikan jasa pemberian kredit. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan besar atau kecilnya keuangan yang di peroleh lembaga keuangan.

Menurut Undang-undang kredit Perbankan No. 10 Tahun 1998, pengertian “kredit adalah penyediaan uang atau tagihanyang dapat dipersamakan denganitu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tentu dengan pemberian bunga”.

Adapun pengertian kredit menurut H. Malayu S.P. Hasibuan (2009:87) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Pengelolaan kredit harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai pada pengendalian kredit yang macet.

##### **2.1.1.1 Fungsi Kredit**

Kredit mempunyai fungsi bagi dunia usaha termasuk juga usaha kecil yaitu sebagai sumber permodalan untuk menjaga kelangsungan atau meningkatkan

usahanya. Sedangkan bagi lembaga keuangan termasuk juga bank kredit berfungsi menyalurkan dana masyarakat (deposito, tabungan, giro) dalam bentuk kredit kepada dunia usaha (Kamir, 2008 dan Billy, 2010).

Dalam hal ini peranan lembaga keuangan peranan lembaga keuangan cukup berarti sepersekitan juga dari jumlah seluruh penduduk Indonesia telah merasakan jasa dari Perbankan baik yang bersifat produktif maupun yang bersifat konsumtif. Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut (Thomas, dkk. 2003:16) :

1. Berusaha memposisikan uang sebagai alat penukaran yang efektif.

Lembaga keuangan adalah yang menghubungkan mereka yang kelebihan dana dan mereka yang kekurangan dana. Lembaga keuangan juga akan mengefektifkan dana yang selama ini tersimpan secara menganggur atau tidak efektif, tetapi kemudian diefektifkan dengan disalurkan kepada mereka yang berhak dan mampu mengelolanya.

2. Sebagai penyalur dana dan Pembina bagi dunia usaha.

Dunia usaha adalah pihak yang paling dominan dalam menghasilkan barang dan jasa (*goods and service*) terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga dengan bantuan kredit yang diberikan akan mampu mengatasi kekurangan dana yang selama ini tidak tercukupi seperti untuk membeli kebutuhan yang sudah direncanakan.

3. Sebagai pengawas moneter

Salah satu instrumen bank sentral untuk mengendalikan jumlah uang beredar (JUB) adalah dengan menurunkan dan menaikkan tingkat suku bunga

pinjaman dalam bentuk kredit. Bila JUB dirasa bertambah banyak dan itu telah menimbulkan inflasi, pemerintah melalui Bank sentral yaitu Bank Indonesia melakukan kebijakan untuk menaikkan suku bunga pinjaman kredit dengan tujuan agar lembaga keuangan yang meminjam bertindak hati-hati atau tidak gegabah dalam melakukan peminjaman yaitu hanya pada mereka-mereka yang dianggap mampu saja.

4. Sebagai bagian untuk menghindari pemusatan financial

Pada bagian ini diharapkan kredit mampu berfungsi untuk menjaga agar uang yang beredar disatu tempat tidak tersentral disana saja karena jika tersentral disatu tempat saja, otomatis pertumbuhan ekonomi akan lebih terfokus disana bukan di tempat lain. Pada daerah lain yang jumlahnya sedikit sedangkan daerah tersebut sangat butuh sentuhan untuk dikembangkan, peranan pihak lembaga keuangan untuk memfungsikan kredit sebagai bagian untuk menghindari pemusatan financial diras sangat penting.

5. Menciptakan suatu pemerataan pendapatan

Para pembisnis yang berencana melakukan ekspansi bisnis dengan mendirikan kantor cabang dan kantor cabang pembantu diharapkan dengan dana yang diperoleh tersebut kemudahan untuk membuka setiap kantor pada berbagai tempat dan daerah akan terwujud. Dengan ekspansi bisnis tersebut di kemudian hari akan memberikan dampak pada diterimanya banyak karyawan baru untuk mengelola berbagai kantor cabang dan kantor cabang pembantu tersebut. Sehingga dengan tertampungnya tenaga kerja baru pemerataan pendapatan pun akan tercipta.

6. Sebagai salah satu alat dalam melakukan bisnis internasional

Setiap pelaku bisnis yang terlibat dalam *international trade* dan juga melakukan tindakan berupa ekspor dan impor, kebutuhan akan kredit dalam bentuk mata uang asing adalah tinggi. Karena dengan ketersediaan dana dalam mata uang asing (*foreign currency*) diharapkan lembaga keuangan mampu memberikan pinjaman dalam bentuk mata uang asing juga. Karena itu, dengan ketersediaan mata uang asing disetiap lembaga keuangan diharapkan para pebisnis untuk masuk ke pasar internasional akan termudahkan.

7. Meningkatkan aktivitas penggunaan barang dan jasa

Kucuran dana yang diperoleh oleh pebisnis dari lembaga keuangan itu akan membuat para pebisnis dapat membeli bahan baku dan memprosesnya menjadi bahan setengah jadi dan hingga bahan jadi. Sehingga tindakan ini diharapkan akan meningkatkan nilai barang tersebut yang selama ini mungkin tidak begitu diperhatikan. Begitu juga dari segi jasa (*service*), dengan adanya kucuran dana dari kredit diharapkan sektor jasa akan ikut tergerakkan untuk mempercepat sampainya bahan baku tersebut ke perusahaan tepat pada waktunya.

8. Sebagai pendorong dan pencipta stabilitas ekonomi

Pada saat situasi negara mengalami masalah perekonomian, diharapkan kredit dapat berfungsi untuk menciptakan atau mengembalikan stabilitas perekonomian tersebut dengan cara seperti mengendalikan inflasi, menciptakan pembukaan lapangan pekerjaan, mendukung dunia usaha

khususnya yang terlibat dalam bidang ekspor dan impor, dan membantu untuk memenuhi kebutuhan pokok rakyat.

Menurut Muchdarsyah Sinungan (2002:211), fungsi kredit dalam perekonomian perdagangan antara lain sebagai berikut:

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari uang
2. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari barang
3. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
4. Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi
5. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat

#### **2.1.1.2 Tujuan Kredit**

Suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Menurut (Suyatno,2003:12) Adapun tujuan dari diberikannya kredit selain sebagai penyediaan uang antara lain sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan, salah satunya dari biaya bunga dan biaya administrasi yang dibayarkan oleh peminjam
2. Membantu usaha nasabah, untuk tambahan modal usaha yang dijalankan oleh nasabah apabila nasabah tersebut kekurangan dana
3. Membantu pemerintah dalam hal:
  - a. Penerimaan pajak
  - b. Membuka kesempatan kerja
  - c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa

- d. Menghemat devisa Negara, seperti ekspor impor
- e. Meningkatkan devisa Negara

### 2.1.1.3 Jenis-jenis Kredit

Beragamnya jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah.

Kategorisasi kredit menyebabkan kredit itu memiliki beberapa posisinya masing-masing dengan kegunaan yang berbeda-beda pula. Perbedaan tersebut menyebabkan masyarakat bisa memutuskan mana kredit yang akan dipilihnya sesuai dengan yang diperlukan pada bentuk kebutuhan yang akan dipergunakannya (Thomas,dkk.2003:25)

#### 1. Kredit berdasarkan jenisnya:

- a. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diajukan oleh seorang debitur kepada kreditur guna memenuhi kebutuhan pribadinya. Seperti untuk membeli rumah, sepeda motor, mobil, dan lain-lainnya.
- b. Kredit produktif, kredit ini umumnya dipakai atau diajukan oleh mereka yang bergerak dalam dunia usaha atau mereka yang mempunyai bisnis dan membutuhkan dana dalam usahanya. Umumnya kredit ini terbagi atas kredit investasi dan kredit modal kerja.
- c. Kredit perdagangan, kredit ini digunakan untuk keperluan perdagangan (*trade*).

#### 2. Kredit menurut jangka waktu:

- a. Kredit jangka pendek, kredit yang memiliki jangka waktu selama-lamanya 1(satu) tahun atau maksimum 1 (satu) tahun.
- b. Kredit jangka menengah, kredit yang memiliki jangka waktu 1(satu) sampai 3(tiga) tahun.
- c. Kredit jangka panjang, kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari 3(tiga) tahun.

### **3. Kredit berdasarkan jaminan:**

- a. Kredit dengan jaminan, kredit yang kepemilikan dananya berasal dari lembaga keuangan dan debitor bertugas untuk menjamin resiko yang akan timbul kemudian.
- b. Kredit tanpa jaminan, kredit yang diberikan kepada debitor tanpa adanya jaminan tetapi atas dasar kepercayaan karena debitor dianggap mampu mengembalikan pinjaman tersebut.

### **4. Kredit berdasarkan kualitas:**

- a. Kredit performing, kredit yang dikategorikan pada dua kualitas yaitu kualitas lancar dan kualitas yang mendapat perhatian.
- b. Kredit non performing, kredit yang dikategorikan dalam tiga kualitas yaitu kualitas yang kurang lancar, kualitas yang diragukan, dan kredit macet.

#### **2.1.1.4 Prinsip Kredit**

Dalam melakukan penelitian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar

penilaian perusahaan. Biasanya kriteria penilaian dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan.

Menurut Mandala Manurung dan Pratama Raharja (2004:193) untuk memaksimalkan kemungkinan keberhasilan kredit maka prinsip 5C : Character, Capacity, Collateral, Condition Of Economic . Namun hal ini, produk kredit gadai yang diberikan kepada nasabahnya prinsip kelayakan kredit yang dinilai hanya berdasarkan prinsip jaminan (Collateral).

Jaminan adalah barang atau sesuatu yang dapat dijadikan jaminan pada saat seseorang akan melakukan peminjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah lembaga keuangan. Barang yang dijaminan untuk meminjam dana ke pegadaian, dapat berupa perhiasan, barang lain yang dianggap bernilai oleh perusahaan.

### **2.1.2 Gadai**

Hak yang diperoleh kreditor atas suatu barang yang bergerak yang diberikan kepadanya oleh debitur atau orang lain atas namanya untuk menjamin suatu utang. Selain itu, memberikan kewenangan kepada kreditor untuk mendapatkan pelunasan dari barang tersebut dahulu dari kreditor lainnya, terkecuali biaya untuk melelang barang dan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara benda itu dan biaya-biaya itu mesti didahulukan.

Menurut Kitab Undang-undang hukum perdata pasal 1150, dalam buku Manajemen Lembaga Keuangan (2004:501) yang dimaksud gadai adalah :

Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang. Barang tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang tersebut memberikan

kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berhutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2002:246) secara umum pengertian usaha gadai adalah :

Usaha gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan diterus kembali sesuai dengan penjaminan nasabah dengan lembaga gadai.

. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha gadai adalah pemberian dana kredit pada masyarakat dengan kegiatan yang dilakukan yaitu dengan menjaminkan barang-barang bergerak dan berharga kepada pihak tertentu dan akan melunasi kredit atau menebus kembali barang yang digadaikan nasabah wajib mengembalikan sewa modal dan bunga dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan dengan ketentuan hukum gadai yang berlaku.

Gadai yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berhutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk lelang barang tersebut dan biaya yang dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang tersebut digadaikan, biaya-biaya mana yang harus didahulukan

dan dapat diperpanjang dengan cara hanya membayar sewa modalnya saja.

Barang bergerak diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang. Seseorang yang berpiutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang

telah diserahkan untuk melunasi apabila pihak yang berpiutang tidak memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. (Susilo, dkk, 2000: 179)

Kredit KCA (Kredit Cepat Aman) adalah pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat. Dengan usaha ini, Pemerintah melindungi rakyat kecil yang tidak memiliki akses kedalam perbankan ([www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id)).

Dengan demikian, kalangan tersebut terhindar dari praktek pemberian uang pinjaman yang tidak wajar. Pemberian kredit jangka pendek dengan pemberian pinjaman mulai dari Rp. 20.000,- sampai dengan Rp. 200.000.000,-. Jaminannya berupa benda bergerak, baik berupa barang perhiasan emas dan berlian, elektronik, kendaraan maupun alat rumah tangga lainnya. Jangka waktu kredit maksimum 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan cara hanya membayar sewa modalnya saja ([www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id)).

Barang bergerak diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang. Seseorang yang berpiutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi apabila pihak yang berpiutang tidak memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. (Susilo, dkk, 2000: 179)

Dari pengertian yang terkandung diatas terdapat unsur-unsur di dalam gadai, yaitu:

- a. Hak yang diperoleh kreditur atas benda bergerak
- b. Benda bergerak tersebut diserahkan debitur kepada kreditur.
- c. Penyerahan benda bergerak yang dijadikan jaminan utang.

- d. Kreditur mempunyai hak dalam pelunasan piutangnya dengan kekuasaan melelang barang jaminan tersebut kreditur tidak dapat melunasi atau membayar utangnya.
- e. Pelunasan tersebut didahulukan dari kreditur-kreditur lainnya
- f. Biaya-biaya lelang dan pemeliharaan barang jaminan dilunasi terlebih dahulu dari hasil lelang sebelum pelunasan piutang.

Selain itu gadai mempunyai sifat sebagai berikut:

Gadai bersifat aksesoir, yaitu sebagai dari perjanjian pokok hutang piutang.

Gadai tergantung pada adanya perjanjian pokok hutang piutang, tanpa hal itu gadai tidak akan terlaksana (Soedewi, 1999:97)

#### **Hak dan kewajiban pemegang gadai:**

##### **a) Hak pemegang gadai adalah sebagai berikut:**

1. Menahan barang yang dijamin sampai waktu utang dilunasi, baik yang mengenai jumlah pokok maupun bunga.
2. Mengambil pelunasan dari hasil penjualan barang tersebut, apabila orang yang berutang tidak menepati kewajibannya. Penjualan barang ini dapat dilakukan sendiri atau minta perantaraan hakim.
3. Berhak meminta ganti biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan barang tanggungan itu.
4. Berhak menggadaikan lagi jaminan itu

##### **b) Kewajiban pemegang gadai adalah sebagai berikut:**

1. Bertanggung jawab terhadap hilangnya/kemunduran harga barang jaminan, jika hal itu disebabkan kelalaiannya.

2. Harus memberi tahu kepada orang yang berutang apabila ia hendak menjual barang jaminan.
3. Harus memberikan perhitungan tentang pendapatan penjualan barang itu dan setelah ia mengambil pelunasan utangnya, maka ia harus menyerahkan kelebihanannya kepada si berutang. (Suyatno, 2003: 93)

**c) Macam-macam hak gadai:**

Menurut Hak gadai dapat dibedakan menjadi dua :

1. Taksah, yaitu hak gadai atas segala benda yang dibiarkan tetap dalam kekuasaan pemberi gadai, ataupun hak yang kembali atas kemampuan penerima gadai.
2. Hak gadai hapus
  - a) Apabila barang gadai tersebut dari kekuasaan si penerima gadai
  - b) Apabila barang tersebut hilang dari tangan si penerima gadai ini atau di curi, maka ia berhak menuntut kembali, sedangkan apabila barang tersebut didapatkan kembali, maka hak gadainya itu dianggap tidak pernah hilang. (Subekti,1986:271)

Tolak ukur yang digunakan dalam kelayakan penggunaan kredit yaitu meliputi:

- 1) Tidak melanggar hukum atau peraturan pemerintah.
- 2) Tidak dipergunakan untuk spekulasi.
- 3) Tidak menyimpang dari kebijakan kredit.
- 4) Untuk menanganinya tidak membutuhkan keahlian khusus

- 5) Tidak menyimpang dari standar umum penggunaan kredit (Sutojo, 2000:53).

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Pegadaian dengan Bank**

Pegadaian	Bank
Prosedur pemberian dana mudah dan cepat dan tidak berbelit-belit.	Prosedur sulit dan lama.
Untuk masyarakat yang meminjam dana kecil karena pegadaian dana kecil karena pegadaian merambah ke kalangan masyarakat atas.	Hanya peminjam besar dan terpercaya.
Dengan jaminan barang sehari-hari seperti emas dan barang elektronik lainnya.	Barang jaminan bernilai tinggi karena pinjaman dalam jumlah besar.
Bunga rendah dan sesuai dengan kesepakatan.	Bunga pasar dan berfluktuasi.
Bila tidak bisa dibayar, barang yang digadaikan akan disita untuk dilelang.	Bila tidak membayar didatangi debt collector, sebelum diusut dipengadilan.

Sumber : Riany Sevy Ayu,OP.Cit, hlm.66

### 2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber data untuk mengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan

penggunaan laporan keuangan dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka.

Menurut Imam Ghozali dan Anis Chariri (2003) dengan menerapkan standar akuntansi keuangan secara tepat diharapkan bahwa laporan keuangan akan memberi gambaran sebenarnya tentang kinerja manajemen perusahaan pada masa lalu dan prospek dimasa yang akan datang sehingga dapat dipercaya dan diandalkan oleh investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi. Laporan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan akuntan publik sebagai pemberi opini atas laporan keuangan perusahaan.

Pengertian laporan keuangan (Standar Akuntansi Keuangan : 2001) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang biasanya meliputi neraca, laporan rugi atau laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas / laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral dari laporan keuangan. Disamping itu termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

### **2.1.3.1 Analisis laporan Keuangan**

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu melakukan analisis terhadap data keuangan perusahaan yang bersangkutan, dan data keuangan akan tercermin di dalam laporan

keuangannya. Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca ( *balance sheet* ) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi ( *income statement* ) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005:3) dalam buku *Financial Statement Analysis*, analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah:

“Aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.

Sedangkan menurut Sastradipraja (2007:3) dalam buku analisis dan penggunaan laporan keuangan adalah:

“Merupakan suatu proses penguraian laporan keuangan ke dalam komponen laporan keuangan dan penelaahan masing-masing komponen laporan keuangan tersebut serta hubungan antar komponen, dengan menggunakan teknik-teknik analisis yang ada agar diperoleh pengertian yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang laporan keuangan tersebut”.

### **2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu serta kepastian dari

hasil tersebut. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002), Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi tujuan tersebut memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Selain untuk tujuan tersebut, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, *stakeholder* (pemegang saham), pelanggan, pemerintah, karyawan, dan masyarakat. Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan, meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan mendatang.

Menurut Kasmir (2009:68) dalam buku analisis laporan keuangan, ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Sastradipraja (2007:4) dalam buku Analisis dan Penggunaan Laporan Keuangan, tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak dapat diletakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

## **2.1.4 Profitabilitas**

### **2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas**

Definisi laba atau profit dalam akuntansi konvensional oleh para akuntan adalah kelebihan pendapatan atau (surplus) dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitkan (matching) antara pendapatan (revenue) dengan beban terkait dalam suatu periode yang bersangkutan (biasanya dalam waktu tahunan).

Menurut Riyanto (1995:35) profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Riyanto, 1995:35). Menurut Rusdin (2007:144) untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Umumnya rasio profitabilitas yang digunakan untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa adalah (Rivai, dkk., 2007: 157-158).

### **2.1.4.2 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase Rasio pengukur profitabilitas adalah rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut

(Munawir, 2004:86). Menurut Kasmir (2008:196) dalam buku analisis laporan keuangan, Rasio Profitabilitas adalah “rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang terhadap hasil operasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari modal-modal untuk operasi tersebut melalui kemampuan dan sumber yang ada.

Menurut Kasmir (2008 : 197), tujuan hasil rasio profitabilitas adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2008 : 198), manfaat hasil rasio profitabilitas adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### 2.1.4.3 Pengukuran Profitabilitas

Terdapat beberapa cara pengukuran yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, masing-masing pengukuran tersebut dihubungkan dengan volume penjualan, total assets dan modal sendiri.

Menurut Siswanto Sutojo (2000:56), ada beberapa rasio keuangan utama yang dipergunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan adalah :

- a. Margin laba kotor ( *Gross profit margin* )
- b. Laba atas penjualan ( *Profit on sales* )
- c. Laba atas investasi dana ( *Return on investment* )
- d. Laba atas modal sendiri ( *Return on equity* )
- e. Laba bersih per saham ( *Earning per share* )

Berikut dibawah ini dapat dijelaskan pengertian dan perhitungan rasio-rasio keuangan diatas secara ringkasnya.

1. *Gross Profit Margin*, merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. *Gross profit margin* (GPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Profit on Sales*, merupakan perbandingan jumlah hasil penjualan hasil penjualan yang diperoleh selama masa tertentu dengan laba sesudah pajak. Rasio *profit on sales* dipergunakan untuk menilai profitabilitas, sekaligus kemampuan manajemen perusahaan menekan biaya operasional. *Profit on sales* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit on sales} = \frac{\text{laba sesudah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on Investment* (ROI), membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{laba sesudah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity* (ROE), atau sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba sesudah pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

5. *Earning per Share*, merupakan tingkat profitabilitas tiap satuan saham dan dapat dihitung dengan mempergunakan rumus rasio laba bersih per saham atau *earning per share* berikut :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{laba sesudah pajak}}{\text{jumlah saham biasa}}$$

#### 2.1.4.4 *Return On Investment* (ROI)

*Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai

rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Menurut Bank Indonesia, *Return On Investment* (ROI) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Menurut (Hasibuan, 2006) Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki  $ROI > 1,5\%$  (Hasibuan, 2006). Semakin besar *Return On Investment* (ROI) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut (Dendawijaya, 2003) Total asset biasanya digunakan untuk mengukur ROI sebuah bank adalah jumlah aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada call money atau money market dan penempatan dalam bentuk kredit.

Dalam penelitian ini *Return On Investment* (ROI) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah karena *Return On Investment* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Investment* merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Investment* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Menurut (Husnan, 2004) Apabila *Return on Investment* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat,

sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, penulis perlu melengkapi atau menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan studi review karena disana terdapat sumber yang dapat dijadikan tambahan untuk penyelesaian penelitian penulis ini. Beberapa referensi yang telah ada dan berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat adalah :

**Tabel 2.2**

**Tabel Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Analisis
1.	Anna Zumrotul Mujayanah (2008)	Implementasi Pemberian Jasa Kredit Cepat Aman (KCA) dalam meningkatkan Keuntungan pada PT Pegadaian Cabang Kepajen Malang	Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian kredit jasa KCA pada Perum Pegadaian Cabang Kepajen Malang diwujudkan dengan memberi kemudahan kepada nasabah, adapun peranan KCA dalam meningkatkan keuntungan adalah menaikkan jumlah uang pinjaman dan standar taksiran. Dan dengan laba bersih sebelum PPH PS 25 untuk mengetahui keuntungannya.

2.	Widhi Widyasari Dra. Rodhiyah, SU Dra. Apriatni E.P, M.Si	Analisis rasio likuiditas, rentabilitas dan efisiensi penggunaan modal kerja pada KPRI mardisantosa kebumen	1.Rasio likuiditas yang cenderung tinggi menunjukkan kondisi yang baik dan memadai dalam membayar hutang dengan alat likuid yang ada, di sisi lain terdapat uang yang menganggur. 2.Rasio rentabilitas yang cenderung rendah selama lima tahun menunjukkan kemampuan mengelola modal kerja untuk menghasilkan keuntungan masih belum maksimal akibat dana yang belum didayagunakan dengan efisien. 3. Perputaran modal kerja yang rendah dapat mengindikasikan adanya kelebihan pada modal kerja yang cenderung tinggi.
3.	Nurlailah (2012)	Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Dipenogoro Surabaya	Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas yang terinci dalam ROA berpengaruh secara parsial terhadap CAR. Tingkat profitabilitas yang terinci dalam ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap CAR sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa naik turunnya ROE tidak mempengaruhi nilai CAR karena equity BTN Syariah Cabang Dipenogoro Surabaya cenderung berubah secara fluktuatif tidak mengikuti perkembangan ataupun penurunan modal.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Rasio profitabilitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2008:197) definisi rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode”.

Dari definisi diatas menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga suatu kestabilan finansial untuk selalu berada dalam keadaan stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal ini cenderung membuat perusahaan dalam keadaan yang harus di perhatikan dalam hal keamanan berinvestasi dan kelayakannya. Berdasarkan rumus yang digunakan dalam menghitung profitabilitas, maka rumus rasio profitabilitas yang digunakan peneliti adalah ROI (*Return On Investment*).

Pemberian Kredit Gadai merupakan pemberian pinjaman (kredit) dalam jangka waktu tertentu atas dasar hukum gadai dan persyaratan tertentu yang telah diterapkan oleh perusahaan, nasabah yang ingin menyelesaikan pinjamannya kepada perusahaan, nasabah yang ingin menyelesaikan pinjamannya kepada perusahaan sebagai pemberi pinjaman (kreditur) dengan cara mengembalikan uang pinjaman dan membayar sewa modalnya berdasar ketentuan yang berlaku. Pemberian Kredit gadai merupakan suatu proses dalam kegiatan masyarakat untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan dana dengan menggunakan jaminan dari

peminjam dana kepada pemberi dana. Untuk disimpan dan dipelihara serta dapat diambil kembali oleh pemiliknya apabila peminjam dananya telah dikembalikan atau lunas pada saat ditentukan.

Y.Sri Susilo (1999:180) Dalam proses ini kredit ini harus mengandung beberapa prinsip yaitu bahwa kredit yang diberikan kepada nasabahnya harus bersifat wajar dan adil serta dapat memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan hidupnya sehingga fasilitas kredit dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, Theodorus M.Tuanokatta, (2000:153) kredit gadai merupakan salah satu sumber pendapatan/keuntungan bagi perusahaan. Laba/profit akan bertambah dari sewa modal yang dibayarkan oleh nasabah. Semakin tinggi tingkat kredit gadai memberikan indikasi laba/profit perusahaan.

Teori diatas jika dikaitkan dengan rumus perhitungan ROI (*Return On Investment*) tentunya benar jika pemberian kredit gadai KCA akan ikut mempengaruhi ROI karena salah satu unsur dari rumus perhitungan ROI adalah “Laba setelah pajak”. Selain itu teori yang menyatakan hubungan antara Pemberian Kredit Gadai terhadap ROI, dinyatakan Suci Dwi (2011) menunjukkan bahwa variabel X (Pemberian Kredit Gadai KCA) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Profitabilitas). Semakin tinggi tingkat pemberian kredit gadai KCA, maka tingkat keuntungan/profit perusahaan semakin meningkat. Tetapi semakin rendah pemberian kredit gadai KCA akan semakin rendah tingkat keuntungan/profit perusahaan.

**Gambar 2.1**  
**Paradigma kerangka pemikiran**  
**Pemberian Kredit Gadai KCA terhadap Peningkatkan Profitabilitas**



#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Pemberian Kredit Gadai KCA memiliki pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.